

ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN DAN KETIDAKHADIRAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SMPN 26 PADANG

Oleh:

Anggun Lisa Marianti

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: anggunlismarianti@gmail.com.

Abstract. *Student tardiness and absenteeism are issues that directly affect the effectiveness of the learning process, character development, and the cultivation of student discipline. These problems not only influence students' academic achievement but also have the potential to disrupt the overall learning climate within the school environment. This case study research aims to analyze the various factors influencing student tardiness and absenteeism at SMP Negeri 26 Padang, as well as to describe the implementation of a behaviorist counseling approach as an effort to address these issues. This study employs a qualitative approach using a case study method, involving students, guidance and counseling teachers, homeroom teachers, subject teachers, parents, and peers as informants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and questionnaire distribution. The results indicate that student tardiness and absenteeism are influenced by a combination of internal factors, external factors, and physical conditions, such as poor time management skills, pressure within the family environment, peer influence, and certain health conditions, including recurrent abdominal pain. These findings emphasize the importance of a systematic, behavior-oriented counseling approach in improving student discipline.*

Keywords: *Student Tardiness, Absenteeism, Learning Discipline, Case Study.*

ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN DAN KETIDAKHADIRAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SMPN 26 PADANG

Abstrak. Keterlambatan dan ketidakhadiran siswa merupakan permasalahan yang berdampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran, pembentukan karakter, serta perkembangan disiplin peserta didik. Permasalahan ini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik siswa, tetapi juga berpotensi mengganggu iklim belajar di lingkungan sekolah. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi keterlambatan dan ketidakhadiran siswa di SMP Negeri 26 Padang, serta mendeskripsikan penerapan pendekatan konseling behaviorisme sebagai upaya penanganan permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan siswa, guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, serta teman sebaya sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan dan ketidakhadiran siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, eksternal, dan kondisi fisik, seperti rendahnya kemampuan manajemen waktu, tekanan dalam lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kondisi kesehatan tertentu, termasuk *recurrent abdominal pain*. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan konseling yang sistematis dan berorientasi pada perubahan perilaku dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Keterlambatan Siswa, Ketidakhadiran, Disiplin Belajar, Studi Kasus.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia di suatu negara, termasuk Indonesia. Di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), siswa berada pada fase perkembangan penting di mana mereka belajar membentuk disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Namun, salah satu masalah yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah keterlambatan (*tardiness*) dan ketidakhadiran (*absenteeism*) siswa selama proses pembelajaran. Fenomena ini tidak hanya mengganggu kelancaran kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa, kesehatan mental, serta produktivitas sekolah secara keseluruhan.

Ketepatan waktu dan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Namun, permasalahan keterlambatan dan ketidakhadiran siswa masih menjadi isu yang cukup serius di berbagai

lembaga pendidikan. fenomena keterlambatan dan ketidakhadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah menjadi isu penting di berbagai institusi pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keterlambatan dan ketidakhadiran siswa merupakan indikator masalah yang sering kali diabaikan, padahal dampaknya sangat signifikan terhadap prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa. Kebiasaan datang terlambat atau tidak hadir dalam pembelajaran dapat mengganggu proses belajar mengajar, menurunkan motivasi belajar, serta berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang sudah penulis laksanakan pada minggu pertama, ditemukan bahwa tingkat keterlambatan dan ketidakhadiran siswa di sekolah ini cukup tinggi, terutama pada jam-jam pelajaran pagi. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab keterlambatan dan ketidakhadiran siswa antara lain lingkungan keluarga, motivasi belajar yang rendah, pengaruh teman sebaya, kondisi fisik, serta jarak dan transportasi menuju sekolah.

Berdasarkan pemilihan kasus, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi keterlambatan dan ketidakhadiran siswa di SMP Negeri 26 Padang?
2. Bagaimana pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengurangi keterlambatan dan ketidakhadiran siswa?

KAJIAN TEORITIS

Disiplin adalah perilaku patuh terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Tujuan disiplin adalah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Disiplin siswa mencakup ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap aturan kelas, kesungguhan mengikuti proses pembelajaran, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Menurut Robbins dan Judge (2013), disiplin merupakan bentuk pengaturan diri dalam mematuhi aturan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang disiplin memiliki tanggung jawab tinggi terhadap tugas akademik dan norma sosial sekolah.

ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN DAN KETIDAKHADIRAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SMPN 26 PADANG

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai masalah yang dialami siswa yang sering terlambat dan tidak hadir ke sekolah di SMP Negeri 26 Padang. Melalui metode ini, peneliti berusaha mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan dan ketidakhadiran siswa, termasuk kondisi fisik yang sering sakit serta tekanan psikologis akibat masalah keluarga. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara holistik dan mendalam melalui wawancara, observasi sehingga dapat menggambarkan secara komprehensif situasi unik yang dialami oleh siswa tersebut.

Fokus penelitian ditujukan pada seorang siswa kelas IX yang sering tidak hadir sekolah. Kasus ini menarik perhatian karena ketidakhadirannya tidak hanya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal saja namun disebabkan oleh faktor fisik. Penelitian ini akan melibatkan guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua dan teman sebaya sebagai informan pendukung.

Penelitian studi kasus ini dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan melibatkan intervensi konseling individual serta evaluasi dari perkembangan siswa dalam hal keterbukaan diri dan interaksi sosial yang nantinya akan membantu guru BK dan penulis dalam merumuskan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut, dan akan dicarikan intervensi yang sesuai.

Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi yang diberikan. Melalui pendekatan ini, hasil dari data wawancara, observasi, dan angket akan diintegrasikan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan dari perilaku keterlambatan dan ketidakhadiran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adanya pelanggaran tata tertib sekolah yang biasa dilakukan oleh siswa akan menjadi penyebab terjadinya berbagai bentuk kenakalan baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah. Terdapat berbagai macam bentuk pelanggaran-pelanggaran tata

tertib yang dilakukan siswa disekolah contohnya seperti berkelahi, terlambat hadir, tidak mengenakan atribut sekolah, menyalahi aturan, membolos, merusak fasilitas sekolah, mengganggu ketertiban sekolah, dan masih banyak contoh pelanggaran lainnya.

Pada kenyataannya, dari sekian banyak permasalahan yang dilakukan oleh siswa tentunya ada bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang sering dijumpai salah satunya yaitu yang berkaitan dengan keterlambatan ketidakhadiran. Keterlambatan dan ketidakhadiran terjadi karena adanya dampak yang berasal dari dalam diri siswa. Memang tidak semua keterlambatan dan ketidakhadiran terjadi karena faktor internal, tetapi faktor eksternal pun menjadi faktor penyebab lainnya. Contoh dari faktor eksternal yang menjadikan siswa terlambat datang dan tidak hadir ke sekolah seperti ada kendala saat dalam perjalanan seperti jalanan yang macet, tidak menemukan transportasi umum, tidak ada yang mengantar, roda kendaraan bocor, kondisi fisik yang tidak memungkinkan, dan masih banyak faktor eksternal lainnya. Sedangkan faktor internal penyebab siswa datang terlambat ke sekolah yaitu belum bisa manajemen waktunya dengan baik.

Keterlambatan dan ketidakhadiran memang tidak termasuk dalam pelanggaran yang berat, akan tetapi jika perilaku siswa yang seperti ini dibiarkan secara terus menerus akan dapat berdampak buruk bagi siswa baik dalam hal akademik maupun non-akademiknya. Keterlambatan yang terjadi 6 secara terus menerus akan menjadi kebiasaan perilaku yang buruk. Perilaku terlambat termasuk dalam perilaku maladaptive dan perlu segera diatasi agar perilaku buruk tersebut tidak terus berkembang dalam diri siswa.

Melalui pendekatan bimbingan dan konseling, penting untuk mengeksplorasi penyebab ketidakhadiran ini secara mendalam agar siswa dapat memperoleh intervensi yang tepat. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam mengatasi masalah akademis akibat ketidakhadiran, tetapi juga memberikan dukungan emosional bagi siswa dalam menangani beban pikiran dan emosional yang mereka hadapi. Bimbingan dan konseling juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mengelola stress, membangun komunikasi yang lebih baik dengan keluarga dan teman, serta meningkatkan keterbukaan dalam mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Hal ini relevan karena dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, memperbaiki kehadiran, dan memfasilitasi prestasi akademis mereka.

Studi kasus yang saya pilih yaitu siswa SMP Negeri 26 Padang yang sering terlambat dan tidak datang ke sekolah sehingga menyebabkan tidak efektifnya kegiatan

ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN DAN KETIDAKHADIRAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SMPN 26 PADANG

belajar yang ia lakukan di sekolah. Siswa yang menghadapi masalah kesehatan fisik dan mental sering kali tidak mampu mengelola stres atau emosi mereka dengan baik, yang mengakibatkan mereka menarik diri dari lingkungan sekolah. Permasalahan keluarga dan pertemanan juga dapat memperburuk kondisi ini, menciptakan tekanan tambahan yang membuat mereka sulit membuka diri dan mencari bantuan. Dari segi akademik siswa tidak memiliki masalah, siswa tersebut termasuk anak yang aktif dalam pembelajaran. Namun ia juga suka mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Keterlambatan dan ketidakhadiran ini telah menjadi pola yang berulang dan telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan guru dikarenakan rekap keterlambatan dan ketidakhadiran yang sudah melebihi batas.

Ketidakhadiran siswa ke sekolah mengakibatkan tertinggalnya banyak materi pelajaran, yang secara langsung berdampak pada proses pembelajaran. Ketika seorang siswa absen, ia kehilangan kesempatan untuk memahami materi yang diajarkan, berinteraksi dengan guru, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas yang penting bagi pemahaman konsep. Hal ini menyebabkan kesenjangan pengetahuan yang dapat memperlambat kemajuan akademisnya dan memengaruhi kinerja keseluruhan. Keterlambatan dalam mengikuti materi juga berpotensi menambah tekanan dan kesulitan dalam mengejar ketertinggalan, sehingga semakin menghambat kegiatan belajarnya di sekolah.

Berdasarkan masalah kasus tersebut, peneliti memilih untuk menggali faktor-faktor keterlambatan dan ketidakhadiran siswa serta menemukan solusinya menggunakan pendekatan konseling behaviorisme. Kasus keterlambatan dan ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 26 Padang dapat dianalisis dengan pendekatan konseling behaviorisme. Pendekatan ini memandang perilaku sebagai hasil dari pembelajaran dan interaksi dengan lingkungan. Faktor keterlambatan dan ketidakhadiran siswa bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya motivasi belajar, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, kondisi fisik atau pengaruh teman sebaya.

Selain itu, pemberian hukuman ringan seperti peringatan atau tugas tambahan dapat digunakan sebagai penguatan negatif untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk mengasosiasikan perilaku positif dengan hasil yang diinginkan, sehingga mereka secara bertahap akan memperbaiki kebiasaan keterlambatan dan ketidakhadiran dalam jangka panjang.

Kajian Teori Analisis Kasus

Keterlambatan siswa datang di sekolah merupakan bentuk ketidakdisiplinan yang dapat mengganggu proses akademik di sekolah terutama di kelas. Berdasarkan hasil penelitian (Nakpodia & Dafiaghor, 2011) menunjukkan bahwa keterlambatan ke sekolah memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik siswa yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sering siswa terlambat ke sekolah, semakin rendah kinerja akademis mereka. Selain itu, keterlambatan yang sering terjadi di kelas memungkinkan dapat menular ke siswa lain. Melihat berbagai permasalahan sebagai akibat dari tindakan siswa yang terlambat datang di sekolah maupun terlambat masuk kelas diperlukan upaya penanganan dari pihak sekolah khususnya dari guru Bimbingan dan Konseling. Guru BK memiliki peranan penting dalam memberikan bantuan kepada siswa sebagai usaha untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa sesuai dengan tugas dan norma guru BK didukung dengan kualitas, kepribadian dan keahlian profesional yang dimilikinya (Kusumawide et al., 2019).

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran. Pada umumnya salah satu masalah yang sering terjadi di sekolah adalah tentang ketidakhadiran siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Hikmawati (2011) ketidakhadiran siswa tersebut terbagi dalam empat bagian yaitu :

1. Alpa, ialah ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas dengan alasan yang tidak bisa dipertanggung jawabkan
2. Izin, ialah ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan biasanya disertai dengan surat pemberitahuan dari orang tua
3. Sakit, ialah ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai dengan surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter
4. Membolos, ialah ketidakhadiran yang meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah, antara lain:

1. Faktor internal: Siswa bangun terlambat atau tidur tidak tepat waktu.

ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN DAN KETIDAKHADIRAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SMPN 26 PADANG

2. Faktor eksternal: Siswa terjebak macet di jalan, terlambat menunggu angkutan, atau jarak sekolah yang jauh dari rumah.
3. Faktor lain: Siswa terlambat karena saling menunggu teman, menjemput teman, ban motor pecah, kurangnya perhatian dari orang tua, atau berteman dengan siswa yang juga sering terlambat.

Banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), misalnya karena persepsi tentang kehadiran, disiplin diri, dan motivasi belajar yang rendah, maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal), misalnya lingkungan sekolah dan pergaulan yang kurang kondusif (Setiawan & Mais, 2017). Menurut Imron (2012) banyak sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah, diantaranya ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan keluarga, diri siswa sendiri, sekolah, dan masyarakat. Menurut Wijaya (1988: 30) jika fasilitas sekolah yang dimiliki peserta didik tidak memadai, maka peserta didik akan merasa tidak terpenuhi akan kebutuhannya di sekolah, hal ini dapat mengecewakan peserta didik sehingga menyebabkan mereka enggan untuk ke sekolah dan tidak mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Menurut Prayitno dan Erman (2009) gambaran yang lebih rinci mengenai keterlambatan siswa masuk sekolah yaitu: sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, dan sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai. Untuk mengatasi siswa terlambat masuk sekolah, guru bimbingan konseling dapat melakukannya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Hal tersebut dikarenakan layanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Guru BK dengan beragam layanan yang diberikan kepada siswa bertujuan membantu dan membentuk siswa mandiri memiliki kemampuan mengelola diri secara lebih baik sehingga nantinya dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Salah satu layanan yang tepat diberikan kepada siswa dengan kebiasaan sering terlambat datang di sekolah adalah konseling dengan pendekatan behaviorisme. Pendekatan behaviorisme

atau sering disebut juga pendekatan tingkah laku menitik beratkan pada aspek kognitif individu dengan beragam teknik, fokus dalam membantu menentukan langkah yang tepat dalam mengubah perilaku seseorang (Walker & Shea, 2011). Lebih lanjut B.F Skinner mengungkapkan bahwa behavioristik dipandang sebagai respon stimulus baik itu rangsangan eksternal maupun internal, karena tujuan dari terapi ini adalah memodifikasi koneksi-koneksi dan metode-metode stimulus yang menghadirkan respon baik (Willis, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk memberikan tindakan layanan sebagai solusi pemecahan masalah keterlambatan dan ketidakhadiran siswa datang ke sekolah. Penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa siswa dengan kebiasaan datang terlambat di sekolah akan menurun frekuensinya apabila diberikan layanan konseling individu menggunakan pendekatan behaviorisme.

Perencanaan Tindakan/Layanan BK Terhadap Kasus

Perencanaan tindakan atau intervensi yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang dialami siswa tersebut yaitu dengan melakukan layanan konseling individual. Ketika guru Bimbingan Konseling (BK) melakukan investigasi untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan ketidakhadiran tersebut, mereka menemukan bahwa masalah ini lebih dalam daripada yang tampak di permukaan. Investigasi dengan cara yang komprehensif, termasuk wawancara dengan wali kelas, wawancara guru mata pelajaran, serta berdiskusi dengan teman-teman terdekat siswa tersebut. Tidak hanya itu, guru BK juga memanggil orang tua siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai situasi di rumah. Dari hasil investigasi, terungkap bahwa siswa tersebut menyimpan banyak beban pikiran yang signifikan. Beban tersebut berasal tekanan/masalah keluarga serta berbagai masalah yang muncul dalam lingkungan pergaulannya. Dari hasil wawancara dengan orang tua, siswa tersebut hanya tinggal bersama ibu dan saudara nya sedangkan sang ayah berada di kota lain untuk bekerja. Mengingat sang ibu juga bekerja, siswa menjadi semena-mena terhadap tindakan yang dilakukan, siswa sering pergi keluar hingga larut malam, merokok, dan sering berkata kasar. Berdasarkan hal tersebut siswa sering terlambat karena telat bangun untuk datang ke sekolah.

Faktor lain yang terungkap adalah siswa mengidap penyakit recurrent abdominal pain (nyeri perut kronis) yang menyebabkan siswa sering tidak hadir sekolah dikarenakan

ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN DAN KETIDAKHADIRAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SMPN 26 PADANG

harus kontrol ke rumah sakit. Siswa tersebut tidak boleh terlambat makan agar penyakitnya tidak kambuh, namun kondisi tersebut disalahgunakan siswa untuk cabut pada jam mata pelajaran matematika dan pergi ke kantin sekolah, hal tersebut membuat guru matematika melaporkan siswa ke wali kelas dan guru BK. Ketidakhadirannya yang sering di sekolah menyebabkan siswa ketinggalan banyak materi pelajaran. Ketidakmampuan untuk mengikuti pembelajaran secara penuh semakin memperburuk situasinya, membuat siswa merasa semakin tertekan dan cemas tentang masa depannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Faktor Keterlambatan dan Ketidakhadiran Siswa dalam Pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa permasalahan keterlambatan dan ketidakhadiran siswa bukan hanya persoalan pelanggaran tata tertib semata, tetapi merupakan permasalahan kompleks yang berasal dari gabungan faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang memengaruhi ketidakhadiran dan keterlambatan siswa meliputi kurangnya disiplin diri, manajemen waktu yang buruk, motivasi belajar yang rendah, kelelahan fisik akibat kurang tidur, serta kondisi kesehatan seperti nyeri perut kronis (recurrent abdominal pain). Sementara itu, faktor eksternal dipengaruhi oleh minimnya pengawasan dari orang tua, kondisi keluarga yang tidak utuh, lingkungan pergaulan yang kurang positif, serta adanya tekanan psikologis dari masalah pribadi dan sosial.

Dapat disimpulkan dalam membantu mengurangi keterlambatan dan ketidakhadiran siswa. Intervensi ini bukan hanya memperbaiki perilaku maladaptif, tetapi juga membentuk kesadaran diri, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa dalam jangka panjang.

Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru BK diharapkan dapat terus mengoptimalkan pendekatan konseling behaviorisme dalam menangani siswa yang mengalami masalah kedisiplinan dan kehadiran. Guru BK juga perlu melakukan evaluasi berkala, memberi penguatan yang

tepat, serta membangun komunikasi yang empatik agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berubah.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memperkuat kolaborasi antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam memantau kedisiplinan siswa. Penerapan sistem penghargaan (reward) untuk siswa dengan kehadiran baik dan penguatan program pembinaan karakter perlu dikembangkan agar tercipta budaya sekolah yang positif dan kondusif.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa. Oleh karena itu, orang tua dianjurkan meningkatkan pengawasan, memberikan perhatian emosional, dan menciptakan suasana rumah yang mendukung kedisiplinan, termasuk membiasakan anak tidur teratur, bangun tepat waktu, serta memotivasi anak agar semangat bersekolah.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat membangun kesadaran diri, mengembangkan kedisiplinan, serta mengelola waktu secara lebih baik. Siswa juga perlu memahami bahwa keterlambatan dan ketidakhadiran bukan hanya merugikan dirinya sendiri, tetapi juga menghambat proses belajar dan perkembangan masa depan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMPN 26 Padang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan observasi dan pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para guru, staf sekolah, dan siswa yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, tanggapan, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Tanpa bantuan dan kerja sama mereka, artikel ini tidak akan tersusun dengan baik.

Tidak lupa penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak lain yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi dalam

ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN DAN KETIDAKHADIRAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SMPN 26 PADANG

penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Hikmawati, F. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kusumawide, K. T., Saputra, W. N. E., Alhadi, S., & Prasetiawan, H. (2019). Keefektifan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 89-102.
- Nakpodia, E. D., & Dafiaghor, F. K. (2011). Lateness: A Major Problem Confronting School Administrators in Delta State, Nigeria. *International Journal of Science and Technology Education Research*. Vol. 2 (4), 58-61.
- Prayitno & Amti, E. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson.
- Sanyata, S. (2012). *Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling*. Jurnal Paradigma. No. 14 Th. VII, Juli 2012, 1–11.
- Setiawan, D. E., & Mais, A. (2017). Pengaruh tingkat kehadiran siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa kelas IV tuna grahita ringan dalam kelas regular SD inklusi di Kabupaten Jember. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 1(1), 28-33.
- Walker, J., & Shea, T. M. (2010). *Behavior Management a Practical Approach for Education*. Columbus: Memil Publishing.
- Wijaya, J. (1988). *Psikologi bimbingan*. Eresco
- Willis, S. S. (2010). *Konseling Individual : Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.